

# Pendampingan Belajar Perkalian Menggunakan Metode Jarimatika Bagi Siswa Kelas V Sdn 106194

Nurdiana Siregar<sup>1</sup>, Lailatun Nur Kamalia Siregar<sup>2</sup>, Husna Ibrahim<sup>3</sup>, Arwita Putri<sup>4</sup>, Zulfa Zakiyyah<sup>5</sup>, Ririn Indriani<sup>6</sup>, Rinanti Ito Pohan<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>nurdianasiregar@uinsu.ac.id, <sup>2</sup>lailatunnurkamaliahsiregar@uinsu.ac.id, <sup>3</sup>husnaibrahim777j@gmail.com, <sup>4</sup>arwitaputri944@gmail.com, <sup>5</sup>zulfazakiyyah09@gmail.com, <sup>6</sup>indrianirin02@gmail.com, <sup>7</sup>rinantipohan@gmail.com

## Abstrak

Pelaksanaan pendampingan belajar ini dilatarbelakangi karena adanya kesulitan pada sebagian siswa kelas V SDN 106194 dalam operasi perkalian 8 dan 9, oleh karena itu untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan penerapan metode jarimatika. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah disertai dengan memberikan tes kepada siswa. Hal tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga siswa mampu memahami konsep perkalian dan dapat menggunakan jarinya untuk menghitung perkalian 8 dan 9, dari kegiatan yang sudah dilaksanakan selama 3 hari secara terus-menerus dari 11 siswa ada 9 orang siswa yang sudah mampu menerapkan jarimatika, dengan kata lain 82% siswa sudah paham cara menggunakan jarimatika untuk menghitung perkalian bilangan 8 dan 9.

**Kata Kunci:** Pendampingan belajar, Perkalian, Jarimatika.

## Abstract

*The background to the implementation of this learning assistance was due to difficulties in some grade V students of SDN 106194 in multiplication operations 8 and 9, therefore to overcome these difficulties is to use the application of the jarimatics method. This activity uses the lecture method accompanied by giving tests to students. This is done in stages and continuously so that students are able to understand the concept of multiplication and can use their fingers to count multiplications 8 and 9, from the activities that have been carried out for 3 days continuously out of 11 students there are 9 students who are able to apply math, with In other words, 82% of students already understand how to use math to calculate multiplication of numbers 8 and 9.*

**Keywords:** Learning assistance, Multiplication, Jarimatika.

## 1. PENDAHULUAN

Berhitung merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam matematika atau berhitung bagian dari ruang lingkup matematika. Berhitung dipelajari oleh siswa SD termasuk perkalian. Nyimas Aisyah dalam Dini Afriani, dkk, (2019) menyatakan bahwa kemampuan berhitung memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ia berpendapat bahwa hampir semua kegiatan manusia memerlukan kemampuan berhitung sebagai keterampilan dasar[1]. Perkalian adalah salah satu operasinya berhitung dalam matematika. Perkalian merupakan proses aritmatika dasar di mana satu bilangan dilipat gandakan sesuai dengan bilangan pengalinya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa untuk menyelesaikan perkalian menggunakan konsep penjumlahan berulang, maka dari itu untuk mempermudah para siswa dalam mempelajari operasi perkalian siswa harus sudah memahami terlebih dahulu pengurangan dan penjumlahan[2].

Menurut Numasari dalam Khusnul Himmah, dkk,(2021) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhitung anak dan faktor dari luar anak. Faktor dari luar diri anak contohnya yaitu proses belajar mengajar berhitung yang kurang menyenangkan, cenderung

monoton, serta media pembelajaran yang kurang menarik sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berhitung siswa, siswa jadinya akan belajar dengan tidak bersemangat dan mudah merasakan bosan[3].

Kesulitan dalam belajar adalah kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik dalam mata pelajaran tertentu seperti membaca, menulis dan matematika atau keterampilan yang berbeda sifatnya seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas V SDN 106194 Karang Tengah, ditemukan 11 dari 23 siswa mengalami kesulitan dalam perkalian, khususnya untuk melakukan operasi perkalian dari 8 dan 9, siswa mengalami kesulitan ini di karenakan pembelajaran pada operasi perkalian yang sifatnya hanya menggunakan pembelajaran hafalan saja pada kelas sebelumnya sehingga siswa mudah merasa bosan dan hafalan perkalian yang jarang diulang-ulang yang mengakibatkan para siswa mudah lupa dalam perkalian.

Berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan siswa menyelesaikan perkalian 1 s/d 10, yang dilakukan melalui pre tes diketahui bahwa siswa belum bisa menyelesaikan soal perkalian yang angkanya besar misalnya (8 dan 9). Apalagi angka pengalinya tidak berurut (misalnya pada perkalian  $6 \times 9$ ,  $6 \times 4$  dan seterusnya). Sedangkan berdasarkan kemampuan siswa terhadap bilangan lainnya diketahui bahwa: siswa sudah mengenal angka 1 sampai 100, bisa mengurutkan bilangan dari kecil ke besar dan sebaliknya, bisa melakukan penjumlahan, pengurangan, bisa melakukan penjumlahan berulang dan siswa sudah bisa mengoperasikan perkalian 1 s/d 7. Namun operasi perkalian 8 dan 9 siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

Dengan kesulitan tersebut dan juga dikarenakan ilmu pengetahuan Matematika yang semakin berkembang dan bervariasi maka kami mengenalkan kepada siswa-siswi kelas V SDN 106194 untuk mengatasi kesulitan mereka dalam perkalian 8 dan 9 dengan cara pendampingan belajar untuk mengenalkan penyelesaian perkalian 8 dan 9 dengan menggunakan metode jarimatika. Pendampingan belajar merupakan suatu proses untuk memberi kemudahan (memfasilitasi) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran sehingga potensi siswa dapat berkembang maksimal melalui proses belajar[4].

"Jarimatika adalah salah satu metoda berhitung (operasi Kali-Bagi Tambah-Kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan. pembelajaran dengan menggunakan jarimatika juga dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif, seperti konsentrasi, memori, dan analisis logis. Hal ini karena teknik jari melibatkan otak dan tangan dalam perhitungannya. Dengan menggunakan teknik jarimatika, anak dapat melakukan perhitungan lebih cepat dan efisien. Ini dapat menghemat waktu dan energi dalam melakukan tugas yang melibatkan perhitungan matematika.

Adapun beberapa hasil penelitian yang mengemukakan bahwa pembelajaran operasi perkalian dengan menggunakan penerapan metode jarimatika dapat mempermudah siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar operasi perkalian siswa menjadi lebih baik adalah sebagai berikut: Prayugo & Efendi, (2017) mengemukakan bahwa dengan penggunaan metode jarimatika pada pembelajaran operasi perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada perkalian dan jarimatika dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal berhitung agar menjadi lebih mudah dengan hanya menggunakan jari-jari tangan mereka[5]. Penerapan metode jarimatika terbukti sangat membantu dan memudahkan siswa untuk dapat menghitung perkalian dengan benar dan cepat sehingga dengan menggunakan jarimatika siswa dapat dengan lebih baik menguasai teknik berhitung[6].

Hasil penelitian Sumirat, (2016)[7] dan Sitio, (2017)[8] juga menyimpulkan bahwa penerapan metode jarimatika pada pembelajaran operasi perkalian sangatlah berpengaruh dibandingkan hanya dengan menggunakan metode tradisional saja. Menerapkan metode jarimatika dalam pembelajaran operasi perkalian merupakan pemilihan metode yang tepat untuk diterapkan bagi para siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian ketika harus menyelesaikan soal yang harus diselesaikan dengan perkalian. Mariyati Y & Nursina S, (2017)

Penerapan jarimatika dapat meningkatkan kemampuan siswa pada berhitung perkalian dua angka dan juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa[9]. Syaharuddin & Vera, (2018) juga menyimpulkan bahwa menggunakan metode jarimatika yang melibatkan organ tubuh siswa sendiri secara langsung, mampu meningkatkan efisiensi kecepatan berhitung siswa[10].

Implikasi penggunaan jarimatika yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal baik itu yang berbentuk perkalian bilangan dan juga soal materi lain yang melibatkan perkalian di dalamnya serta dapat menjadikan pembelajaran yang variatif dan juga menyenangkan yang sudah terbukti akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa[11]. Pembelajaran dengan metode ini dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian, meningkatkan belajar, operasi hitung serta belajar matematika dengan asyik dan menyenangkan pada siswa sekolah dasar Wijaya & Yadewani, (2022)[12]. Cecilia Novianta Salsinha, dkk, (2019) juga menyatakan setelah siswa diberikan *workshop* teknik berhitung dengan jarimatika dapat dilihat bahwasannya hasil pretest dan juga posttest dapat menggambarkan bahwasannya para siswa ada peningkatan dalam penjumlahan dan juga perkalian, serta siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan[13].

Dapat dinyatakan kelebihan jarimatika sebagai media pembelajaran diantaranya adalah: 1) Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung; 2) Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak; 3) Jarimatika relatif tidak membebankan memori otak saat digunakan; 4) Menggunakan alat yang tidak perlu dibeli. Berdasarkan pemaparan hal-hal tersebut, maka tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN 106149 dalam perkalian 8 dan 9 dengan menerapkan kegiatan pembimbingan belajar menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas V SDN 106149.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan Belajar Perkalian Menggunakan Metode Jarimatika Bagi Siswa Kelas V SDN 106194” dilaksanakan di Desa Karang Tengah, Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan selama 3 hari berturut. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan dengan memberikan penjelasan materi cara penggunaan jarimatika secara ceramah lalu siswa diminta untuk mengikuti penerapan jarimatika secara bersama-sama di bangkunya masing-masing dengan menggunakan jarinya sesuai dengan intruksi yang diberikan. Pendampingan ini diawali dengan memberikan penjelasan materi kepada seluruh siswa secara umum dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan ulang satu-persatu kepada siswa yang belum memahami penerapan jarimatika dari penjelasan sebelumnya di bangku mereka masing-masing.

Adapun untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa dalam penggunaan jarimatika maka para siswa diberikan 3 tes secara bertahap berupa: 1. Tes menjawab soal yang diberikan secara bersama-sama di bangkunya masing-masing, 2. Tes menjawab soal yang diberikan satu-persatu di bangkunya masing-masing, dan 3. Tes menjawab soal yang ada di papan tulis dengan satu-persatu ke depan menjawab dengan menggunakan jarinya secara bergantian.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Membentuk tim pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan suvey awal ke SDN 106194 di Desa Karang Tengah.
3. Menghubungi kepala sekolah untuk membicarakan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian dan fasilitas yg diperlukan serta kegiatan yg akan dilaksanakan.
4. Menuju ke lokasi pengabdian sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
5. Mengidentifikasi siswa-siswa yang berkesulitan dalam melakukan operasi perkalian melalui pretest

6. Menerapkan solusi yang diarahkan dengan melakukan pendampingan belajar dan memberikan edukasi penerapan metode jarimatika pada perkalian 8 dan 9.
7. Memberikan tes soal untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa dalam penerapan metode jarimatika pada perkalian 8 dan 9.
8. Evaluasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode jarimatika dalam perkalian di kelas V SDN 106194 dilaksanakan agar dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam perkalian, sebagaimana yang didapatkan dalam pretest sebelumnya bahwa dari 23 siswa didapatkan 11 anak yang belum tuntas dalam berhitung perkalian 8 dan 9. Data yang didapatkan dari pretest inilah yang menjadi patokan dan alasan untuk diterapkannya metode jarimatika pada perkalian 8 dan 9 dan juga akan menjadi solusi bagi siswa yang belum tuntas dalam perkalian 8 dan 9. Adapun penerapan metode jarimatika di kelas V SDN 106194 dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Tim pengabdian masuk ke dalam kelas dengan siswa yang berjumlah 23 orang dan telah diketahui ada 11 orang siswa yang belum tuntas dalam perkalian 8 dan 9. Solusi yang diberikan kepada 11 orang siswa ini ialah dengan memberikan edukasi penerapan metode jarimatika pada perkalian 8 dan 9. Tim pengabdian memberikan contoh bagaimana cara menggunakan metode jarimatika kemudian siswa mencoba bersama-sama dengan menggunakan jari tangannya masing-masing sambil mengikuti intruksi yang diberikan. Kegiatan pemberian edukasi penerapan metode jarimatika kepada siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengenalan Jarimatika dan Praktik Penerapannya Bersama Siswa-Siswi Kelas V SDN 106194

Pengenalan penerapan metode jarimatika kepada siswa ini diawali dengan tim pengabdian menjelaskan apa itu metode jarimatika dan dilanjutkan dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menggunakan metode jarimatika pada perkalian 8 dan 9 yang dapat dilihat pada gambar 1, setelah itu para siswa juga ikut bersama-sama mencoba menggunakan jari tangannya dengan mengikuti arahan dari tim pengabdian.

- 2) Tim pengabdian memberikan soal perkalian dengan menggunakan metode jarimatika secara praktek langsung dengan cara siswa menjawab soal yang diberikan secara bersamaan di bangku

mereka masing-masing. Pada tahap tes menjawab soal bersamaan ini siswa masih terlihat bingung dan belum paham betul menjawab dengan menggunakan jarinya.

3) Tim pengabdian menjelaskan ulang cara penerapan metode jarimatika dengan perlahan sambil membimbing para siswa dalam menggunakan jarinya.

4) Tim pengabdian memberikan tes kepada siswa secara bergantian untuk menjawab soal yang diberikan dan juga menjawab soal yang ada di papan tulis dengan memperaktekkan ke depan dengan menggunakan jarinya. Siswa yang telah memahami penjelasan dapat menjawab dengan benar dengan menggunakan jarinya berjumlah 5 siswa, dan untuk siswa yang belum bisa berjumlah 6 orang. Adapun kendala ketidakpahaman 6 siswa tersebut sebagai berikut:

a. Siswa pertama MRA

Siswa pertama masih kurang paham mulai dari jari tangan kiri atau kanan hitungan dimulai sehingga untuk melanjutkan ketahap selanjutnya dalam penerapan jarimatika 8 dan 9 siswa masih belum bisa.

b. Siswa kedua AP

Siswa kedua ini sudah bisa menentukan mulai dari jari tangan mana hitungan dimulai tetapi jika diberikan soal perkalian 8 dan 9 seperti  $8 \times 3/9 \times 6$  siswa masih belum paham angka mana yang harus dilipat pada jari tangannya.

c. Siswa ketiga RT

Siswa ketiga sudah bisa menentukan mulai dari jari tangan mana hitungan dimulai, angka berapa yang harus dilipat pada jarinya tetapi siswa ini masih kebingungan dalam menentukan bagian jari yang termasuk puluhan dan juga satuan.

d. Siswa keempat RPS

Siswa ini sudah bisa memahami penerapan jarimatika pada perkalian 9 tetapi ia masih belum memahami penerapannya pada perkalian 8 untuk bagian berapa jari yang harus dilipat dalam perkalian ini.

e. Siswa kelima MF

Siswa kelima ini sudah bisa memahami penerapan jarimatika pada perkalian 9 tetapi ia masih belum memahami penerapannya pada perkalian 8 untuk bagian jari yang dilipat pada perkalian 8 dikalikan dengan jari yang mana hingga mendapatkan hasil.

f. Siswa keenam SS

Siswa keenam ini masih sama sekali belum memahami penjelasan yang telah dijelaskan baik itu bagaimana penerapan di perkalian 8 dan juga 9.

5) Tim pengabdian memberikan penjelasan ulang kepada 6 siswa tersebut dengan menghampiri bangku mereka satu-persatu.



Gambar 2. Penjelasan Ulang Cara Penggunaan Jarimatika Kepada Siswa yang Belum Paham Satu-Persatu di Bangku Masing-Masing

Pada gambar 2 di atas dapat dilihat tim pengabdian memberikan penjelasan ulang kepada 6 siswa terkait cara pengaplikasian metode jarimatika pada perkalian 8 dan 9 secara langsung dengan mendatangi tempat duduk 6 siswa tersebut, dengan begitu tim pengabdian dapat mengetahui secara langsung apa saja kendala-kendala yang masih dimiliki 6 siswa ini dalam pengaplikasian metode jarimatika dan lebih mudah bagi tim pengabdian untuk mengajari mereka secara berhadapan langsung.

6) Tim pengabdian memberikan tes akhir kepada siswa dengan cara bagi siswa yang bisa menjawab untuk menunjuk tangan. Siswa yang belum tepat menjawab soal tersisa 2 orang siswa yaitu:

- a. Siswa SS yang dapat dilihat perkembangannya sudah bisa menerapkan metode jarimatika pada perkalian 9 tetapi masih belum bisa pada perkalian 8.
- b. Siswa AP yang terlihat masih kebingungan dalam menjawab soal dengan menggunakan jarinya jika tidak sambil diarahkan.

Hasil perkembangan proses pembelajaran perkalian dengan menggunakan penerapan metode jarimatika ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Inisial Siswa	Pre Test	Post Test
1	AP	50	75
2	A	50	75
3	AAR	60	70
4	AP	50	60
5	AM	60	80
6	MF	60	85
7	PH	50	85
8	RT	50	75
9	RPS	60	70
10	SS	50	60
11	MRA	50	75
<b>Rata-Rata</b>		53,63	73,63

Dapat disimpulkan dari tabel hasil penilaian mulai dari pre test hingga post test siswa telah mengalami peningkatan terhadap kemampuan berhitung perkalian 8 dan 9, sebelumnya jika dilihat dari hasil pre test siswa yang kurang optimal itu dikarenakan siswa hanya mengandalkan pembelajaran perkalian ini cukup dengan menggunakan cara menghafalnya saja. Teknik menghafal perkalian yang biasa digunakan siswa dalam pembelajaran perkalian di kelas sebelumnya ini mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang bersemangat dan cepat lupanya jika hafalan perkalian ini tidak sering diulang-ulang dan dari hal inilah yang akan membuat minat dan kemampuan belajar siswa dalam perkalian menjadi rendah.

Hasil dari post test yang menggunakan penerapan metode jarimatika terlihat mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yang memfokuskan siswa belajar berhitung perkalian dengan menggunakan jarinya, dengan menggunakan metode jarimatika ini pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan siswa dapat mengenal cara yang baru dalam menyelesaikan perkalian walaupun dari 11 siswa masih didapatkan 2 siswa lagi yang belum mampu menerapkan jarimatika dengan baik dan benar. Jadi dapat dinyatakan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak baik terhadap kemampuan berhitung perkalian 8 dan 9 bagi siswa SDN 106194.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan belajar yang sudah dilaksanakan, pelaksanaan penerapan metode jarimatika untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN 106194 pada perkalian 8 dan 9 dengan pelaksanaan yang dilakukan secara berkelanjutan didapatkan hasil dari kegiatan ini yaitu 82% siswa memahami bagaimana berhitung perkalian 8 dan 9 dengan menggunakan metode jarimatika dan dapat berhitung dengan cepat hanya menggunakan jari-jari siswa tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Dwi Rahmayanti, “Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar,” *Risda J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [2] P. Suswari, *Mahir dalam Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian & Pembagian*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- [3] K. Himmah, J. M. Asmani, and L. Nuraini, “Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa,” *Dawuh Guru J. Pendidik. MI/SD*, vol. 1, no. 1, pp. 57–68, 2021.
- [4] Kuswiyati, *Pendampingan Berkelanjutan Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*. Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2021.
- [5] W. F. Prayugo and M. Efendi, “Pengaruh penggunaan metode jarimagic terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa tunarungu kelas IV,” *J. Ortopedagogia*, vol. 1, no. 3, pp. 175–181, 2017.
- [6] R. Aprilia, R. Widyasari, R. F. Sari, H. Cipta, I. Husein, and S. U. Rahayu, “Pelatihan Jarimatika Pada Masyarakat Desa Pantai Cermin Kanan,” *J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 196–200, 2023.
- [7] I. Sumirat, Trimurtini, and Wayuningsih, “Pengaruh Praktik Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II SD,” *J. Kreatif.*, vol. 7, no. 1, pp. 63–72, 2016.
- [8] T. Sitio, “SDN 003 Tagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu,” vol. 6, no. September, pp. 146–156, 2017.
- [9] Y. Mariyati and N. Sari, “Efektifitas penggunaan jarimatika dalam meningkatkan keterampilan berhitung matematika kelas III SDN 2 Tamansari,” *J. Teknologi. Pendidikan. J. Peneliti. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 30–35, 2017.
- [10] S. Mahmud, *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2023.
- [11] V. F. Dewi, Y. Suryana, and S. Hidayat, “Pengaruh Penggunaan Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *EduBasic J. J. Pendidikan. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 79–87, 2020.
- [12] R. Wijaya and D. Yadewani, “Pelatihan Perkalian Bilangan Dasar Dengan Metode Jarimatika : Belajar Menjadi Menyenangkan,” *J. Pengabdian. Masy. Akad.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–8, 2022.
- [13] C. N. Salsinha, E. Binsasi, and E. N. Bano, “Peningkatan kemampuan berhitung dengan metode jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur,” *Transform. J. Pengabdian. Masy.*, vol. 15, no. 2, pp. 73–84, 2019.